

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Siswa adalah seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, dalam hal ini siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Selain itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan siswa tidak selalu mulus, atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan ini tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun sosial. Sifat interen lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, diluar jangkauan kemampuan, atau kekurangsiapan (seperti *mindset* atau *skill*) dalam menghadapinya, maka akan melahirkan diskontinuitas perkembangan perilaku siswa, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku, ( Yusuf , 2009: 1-2) .

Salah satu masalah yang sering dihadapi pihak sekolah dalam meningkatkan keberhasilan para siswa adalah masalah dalam disiplin. Disadari atau tidak ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen dalam sekolah

tersebut. Tidak adanya disiplin yang ditegakan dalam kegiatan pembelajaran, merupakan hambatan yang nyata yang dapat menghambat keberhasilan siswa-siswa tersebut, maka dari itu seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan ini.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini di lapangan, khususnya di SMP Negeri 1 Telaga, siswa selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, tidak bisa antre, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Kebiasaan ini jika tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, di antaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang broken home, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah.

Kebiasaan menepati waktu yang dilakukan terus- menerus membuat anak akan terbiasa melakukan segala sesuatu akan terjadwal, dan itu akan berpengaruh pada keteraturan di masa depan. Salah satu tugas dari seorang guru BK di sekolah adalah memberikan pengetahuan kepada orang tua, bahwa masalah disiplin pada

anak merupakan pembelajaran dari kebiasaan disiplin yang diterapkan orang tua di rumah. Sekolah dan orang tua seharusnya bersinergi bersama dalam memberikan disiplin.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang tidak disiplin.
- b. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab.
- c. Lemahnya perhatian yang di berikan orang tua kepada anaknya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan, masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Telaga.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai di lakukan, maka diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat secara teoritis.

Manfaat yang dapat memperkaya kajian tentang disiplin siswa.

b. Manfaat praktis

Manfaat yang dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang upaya penerapan disiplin bagi siswa.